

**IMPLEMENTASI *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM
PEMILIHAN BAHAN BAKU DAN PENGELOLAAN
LIMBAH PADA BATIK KALIMASADA**



SKRIPSI

Oleh:

Kendra Noor Azzahra Herdyhanto

NIM 2110255026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM PEMILIHAN BAHAN BAKU DAN PENGELOLAAN LIMBAH PADA BATIK KALIMASDA diajukan oleh Kendra Noor Azzahra Herdyhanto NIM 2110255026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (90302), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M.
NUPTK 6853754655130092

Pembimbing II

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NUPTK 2337764665130373

Cognate / Anggota

Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NUPTK 8537751652230122

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Tata Kelola Seni

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NUPTK 2337764665130373

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Kendraa Noor Azzahra Herdyhanto

NIM: 2110255026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,
Yogyakarta, 15 Juni 2026

Kendra Noor Azzahra H



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat serta rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM PEMILIHAN BAHAN BAKU DAN PENGELOLAAN LIMBAH PADA BATIK KALIMASADA”. Karya skripsi disusun untuk memenuhi tanggung jawab penulis menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Tata Kelola Seni.

Dalam penulisan skripsi penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membimbing selama proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A selaku Wakil Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni sekaligus Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan bantuan saat melaksanakan ujian.
7. Dian Nugroho selaku pemilik Batik Kalimasada yang telah membantu dan mempermudah proses penelitian.
8. Yhang Sumekar dan Didiek Herdianto selaku orang tua yang sudah ikhlas memaafkan keterlamabatan dalam menyelesaikan perkuliahan serta selalu ikhlas mengiringi setiap proses penyusunan skripsi dengan doa-doa yang tidak pernah putus.

9. Kennan Fattahillah Herdyhanto kakak penulis yang sudah mengikhhlaskan banyak hal di sepanjang hidupnya serta memberikan banyak bantuan berupa materi maupun non materi selama perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat penulis Dimas Putera Haryanto, Oktaviani, Achmad Husein Mulya Wardana, Noviana Dwi Rahmadani, Arriya Amelia Arin, Yunika Audadi Amini, Hanum Irmayanti, Annisa Putri Wachyudika, Regina Putri Diana, Meidy Rahmawati Virliana, Margaretha Setiona, Talitha Sidqhi Zahra, Safira Al-Islami, Nafisa Qonita, Anna Novita, Yasmin Gazista, Yunitha Malondo dan Masda Priardyan Saputra atas waktu dan bantuannya dalam mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan serta selalu mendoakan dan meyakinkan bahwa skripsi akan terselesaikan dan terlewatkan.
11. “Perunggu” band favorit penulis yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi dengan lirik-lirik lagu yang membangkitkan semangat terutama pada lagu *Gemilang*, *Biarkan ia Tumbuh*, dan *Canggih*.
12. Teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2021 yang sudah kebersamai dan memberikan pengalaman manis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 15 Juni 2026

Kendra Noor Azzahra H
NIM 2110255026

ABSTRAK

Industri batik merupakan salah satu subsektor kriya yang membantu perkembangan perekonomian nasional sekaligus pelestarian seni budaya. Namun, di balik proses produksi batik ternyata menyimpan potensi dampak negatif yang memengaruhi aspek sosial, lingkungan, serta ekonomi. Dampak negatif dari produksi itu dapat dilihat dari tahap awal atau bagian *input* produksi yaitu pemilihan bahan baku dan juga bagian *output* yaitu bagaimana perusahaan industri batik mampu mengelola pembuangan limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis praktik pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah pada UMKM Batik Kalimasada di Wonogiri melalui kerangka kerja *Triple Bottom Line* yang mencakup pilar *planet*, *people*, dan *profit*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus serta pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara bersama Dian Nugroho selaku pemilik dan pengelola Batik Kalimasada. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji dan membandingkan keadaan di lapangan dengan teori *Triple Bottom Line* sebagai landasan utama lalu dilengkapi dengan teori Produksi Bersih untuk mengevaluasi praktik pemilihan bahan baku serta pengelolaan limbah pada industri batik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Triple Bottom Line* di Batik Kalimasada belum mencapai titik keseimbangan yang ideal. Masih terdapat gesekan kepentingan yang signifikan antar pilar, di mana pilar ekonomi (*profit*) masih mendominasi perusahaan untuk menjaga stabilitas usaha. Dominasi pilar ekonomi (*profit*) menyebabkan pilar lingkungan (*planet*) dan pilar sosial (*people*) belum terintegrasi secara menyeluruh, terutama dalam penggunaan bahan baku sintetis dan pemenuhan standar keselamatan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi UMKM, stabilitas ekonomi masih menjadi prioritas utama sebelum mampu menyeimbangkan seluruh dimensi keberlanjutan.

Kata Kunci: Batik, *Triple Bottom Line*, Pemilihan Bahan Baku, Pengelolaan Limbah, UMKM.

ABSTRACT

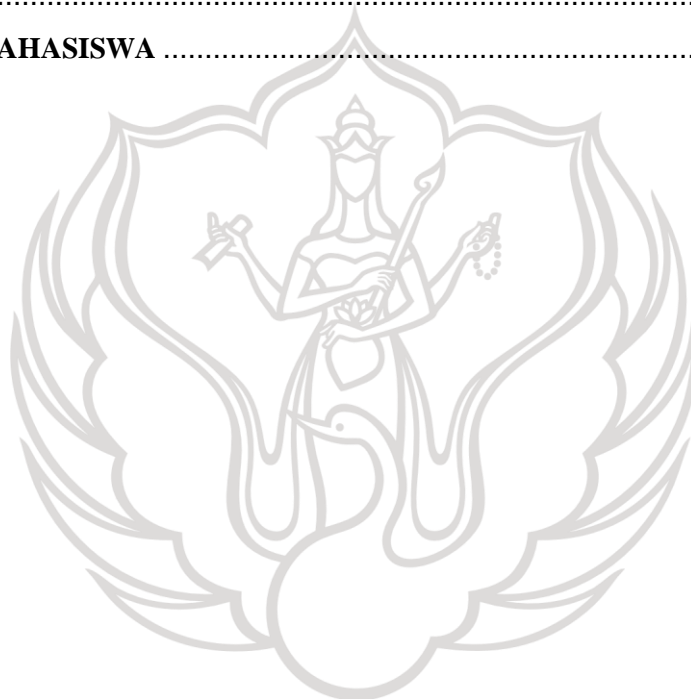
The batik industry is a craft subsector that contributes to the development of the national economy and the preservation of cultural arts. However, the batik production process harbors potential negative impacts that impact social, environmental, and economic aspects. These negative impacts can be seen from the initial stage, or input, of production, namely raw material selection, to the output, namely how batik industry companies manage the disposal of waste generated from the production process. This study aims to analyze raw material selection and waste management practices at the Batik Kalimasada MSME in Wonogiri through the Triple Bottom Line framework, which encompasses the pillars of planet, people, and profit. The research method used was a qualitative case study, and data collection was conducted through observation and interviews with Dian Nugroho, the owner and manager of Batik Kalimasada. Data analysis was conducted by reviewing and comparing field conditions with the Triple Bottom Line theory as the primary foundation, complemented by Cleaner Production theory to evaluate raw material selection and waste management practices in the batik industry. The results indicate that the implementation of the Triple Bottom Line at Batik Kalimasada has not yet reached the ideal balance. Significant conflict of interests remains between the pillars, with the economic (profit) pillar still dominating companies' efforts to maintain business stability. This dominance of the economic (profit) pillar has resulted in the environmental (planet) and social (people) pillars not being fully integrated, particularly in the use of synthetic raw materials and compliance with occupational safety standards. This study concludes that for MSMEs, economic stability remains the top priority before balancing all dimensions of sustainability.

Keywords: *Batik, Triple Bottom Line, Raw Material Selection, Waste Management, MSMEs.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Mahasiswa	4
2. Bagi Institusi	5
3. Bagi Perusahaan	5
E. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Metode Pengumpulan Data	5
3. Instrumen Pengumpulan Data	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	12
1. Manajemen	12
2. Manajemen Produksi	13
3. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	14
4. Produksi Bersih dalam Industri Batik	21
5. Batik	32
BAB III	36
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	36
A. Penyajian Data	36
1. Gambaran Umum Batik Kalimasada	36

2. Manajemen Produksi Batik Kalimasada	44
3. Praktik Pendukung Operasional dan Distribusi Produk.....	56
B. Analisis Data.....	58
1. Tabel Pemetaan Data <i>Triple Bottom Line</i>	59
2. Analisis Keberlanjutan Berdasarkan Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	63
BAB IV	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74
BIODATA MAHASISWA	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pergerakan Shear Zone <i>Triple Bottom Line</i>	26
Gambar 2.2 Diagram Venn Pilar <i>Triple Bottom Line</i>	27
Gambar 2.3 Tabel Limbah dari Tahapan Proses Produksi Batik	35
Gambar 3.1 Batik Tulis Motif Wayang Arjuna	47
Gambar 3.2 Batik Tulis Motif Museum Karst Indonesia.....	48
Gambar 3.3 <i>Showcase</i> Batik Kalimasada.....	49
Gambar 3.4 Meja <i>Sketch</i> Pola Batik	50
Gambar 3.5 Tampak Luar Ruang Pewarnaan	50
Gambar 3.6 Tampak Dalam Ruang Pewarnaan	51
Gambar 3.7 Proses Pewarnaan.....	51
Gambar 3.8 Area Pencucian.....	52
Gambar 3.9 Pekerja Melakukan Pencantingan	52
Gambar 3.10 Area <i>Outdoor</i>	52
Gambar 3.11 Stok Kain Primisima	54
Gambar 3.12 Label Kain Primisima.....	55
Gambar 3.13 Bubuk Pewarna Sintetis	56
Gambar 3.14 Lemari Penyimpanan Bubuk Pewarna	56
Gambar 3.15 Pewarna yang sudah Dilarutkan.....	57
Gambar 3.16 Canting	57
Gambar 3.17 Gawangan.....	58
Gambar 3.18 Meja Pengecapan.....	58
Gambar 3.19 Cap Batik dan Penyimpanan Bahan	58
Gambar 3.20 Kompor Tungku Listrik Pencantingan.....	59
Gambar 3.21 Sisa Potongan Kain	60
Gambar 3.22 Kepingan Beku Limbah Lilin.....	61
Gambar 3.23 Penampungan Sisa Air Pelorodan	62
Gambar 3.24 Lokasi Pencucian dan Penampungan Limbah Cair.....	62

Gambar 3.25 Saluran Pembuangan Limbah Cair.....	62
Gambar 3.26 Sertifikat CHSE Batik Kalimasada	66
Gambar 3.27 Kemasan Produk Batik Kalimasada.....	67
Gambar 3.28 Tag Kartu.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pembagian Kerja Batik Kalimasada	49
Tabel 3.2 Analisis Indikator <i>Triple Bottom Line</i>	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kreatif di Indonesia terus mengalami pertumbuhan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dibuktikan dengan keberadaan usaha kreatif sebanyak 8,2 juta pada tahun 2022 yang didominasi oleh usaha kuliner, fashion, dan kriya (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Pertumbuhan yang terjadi secara pesat diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat dan para pelaku usaha. Wujud lain dari pertumbuhan industri kreatif dapat dilihat dari semakin banyaknya produk lokal yang berasal dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang hadir dalam berbagai subsektor, seperti desain mode, kriya dan kerajinan, hingga kuliner, baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sendiri memiliki peran sangat penting dalam kehidupan Masyarakat. Keberadaannya berhasil membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mampu mengurangi angka pengangguran, menggerakkan perekonomian lokal, serta berguna untuk melestarikan unsur budaya dan tradisi melalui produk-produk yang dihasilkan (Mas'ud & Susilo, 2023). Kekayaan budaya Indonesia mendorong terciptanya berbagai produk kerajinan khas daerah. Di antara sub sektor tersebut, batik menjadi salah satu contoh produk yang memadukan nilai budaya, estetika, dan kreativitas dalam bidang desain mode.

Popularitas batik di Indonesia sangat tinggi dikarenakan kehidupan masyarakat yang erat dengan penggunaan batik dalam kegiatan sehari-harinya. Kepemilikan atas hak cipta batik sempat menjadi permasalahan, pasalnya pada tahun 2007 Malaysia sempat mengklaim batik sebagai budaya milik negaranya. Keadaan tersebut mendorong pemerintah dan pihak-pihak non pemerintah untuk memperjuangkan kepemilikan batik dan juga mendaftarkan batik untuk menjadi Warisan Budaya Tak Benda ke UNESCO melalui rapat PBB. Pengakuan batik sebagai budaya asli Indonesia sekaligus pengkategorian

Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO akhirnya berhasil diresmikan pada tahun 2009 (Evita *et al.*, 2022).

Jumlah industri batik kian bertambah, saat ini kurang lebih terdapat 6.120 unit industri batik dengan tenaga kerja sebanyak 37.093 jiwa. Pulau Jawa memegang jumlah terbanyak dengan Jawa Barat yang menduduki peringkat pertama, disusul dengan Jawa tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan terakhir DKI Jakarta (Siregar *et al.*, 2020). Eksistensi batik kini semakin kuat, ditandai dengan penggunaan kain batik yang tidak lagi terbatas pada acara-acara formal. Dalam beberapa tahun terakhir, tren "berkain" yang banyak diminati turut mendorong perubahan cara pandang batik yang sebelumnya digunakan sebagai busana formal, kini mulai banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan ini membuat batik tetap lestari serta lebih dekat dengan gaya hidup generasi muda (Deviana & Nirmala, 2025).

Di tengah tingginya minat dan kebutuhan atas produk batik, proses produksi ternyata menyimpan berbagai potensi buruk yang perlu diperhatikan. Pemilihan bahan baku, seperti penggunaan malam lilin, pewarna sintetis dan pewarna alam, serta tingginya pemakaian air dalam proses produksi berpotensi menimbulkan dampak buruk terhadap sosial, lingkungan, dan juga biaya produksi. Selain itu, limbah yang dihasilkan dari produksi batik yang berupa limbah cair dan limbah padat juga perlu dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan, membahayakan kesehatan manusia, serta tidak menimbulkan beban biaya produksi yang berlebihan. Oleh karena itu, pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah menjadi dua aspek yang berkaitan dengan upaya menyeimbangkan keberlangsungan usaha, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian ekosistem pada aktivitas operasional UMKM batik.

Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dicetuskan oleh John Elkington pada tahun 1997. Menurut Elkington (1997) konsep *Triple Bottom Line* memiliki 3 (tiga) pilar utama yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. Konsep *Triple Bottom Line* menggambarkan keseimbangan antara kelestarian lingkungan hidup, kesejahteraan kehidupan sosial, serta kestabilan ekonomi. Meskipun skala produksi barang atau jasa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) relatif kecil dan dampak negatifnya belum dirasakan

secara luas, namun upaya untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, sosial, serta efisiensi biaya tetap menjadi pertimbangan penting bagi usaha agar lebih bertanggung jawab dan mampu bertahan untuk jangka panjang.

Batik Kalimasada dipilih sebagai objek penelitian karena sebagai UMKM batik, Batik Kalimasada memiliki praktik pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah yang relevan untuk dianalisis menggunakan kerangka *Triple Bottom Line*. Batik Kalimasada sendiri adalah sebuah usaha milik Dian Nugroho yang sudah berdiri sejak tahun 2022 dan berlokasi di Desa Joho Wonogiri, Jawa Tengah. Batik Kalimasada dikelola oleh Dian Nugroho dan dibantu oleh para pemuda desa dengan tujuan untuk melestarikan budaya Batik khususnya di Desa Joho, Wonogiri. Sejalan dengan motto Batik Kalimasada yang berbunyi “*Premium Quality & Eco-Friendly*”, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan sudah ramah lingkungan serta pengelolaan limbah padat maupun cair dari proses produksi sudah dikelola dengan baik. Pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah tidak hanya memberikan dampak pada lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan manusia serta mempengaruhi aspek finansial.

Hasil temuan awal menunjukkan bahwa dalam praktiknya Batik Kalimasada sudah melakukan praktik *eco-friendly* ditunjukkan dengan adanya program workshop *ecoprint*, pengelolaan limbah sisa lilin untuk dimanfaatkan kembali, serta penggunaan aliran pembuangan khusus untuk limbah cair. Namun, jika dikaji lebih dalam menggunakan prinsip *Triple Bottom Line* masih terdapat beberapa keterbatasan pada aspek lain seperti jaminan keamanan kerja dalam bersentuhan dengan bahan baku maupun saat mengelola limbah dalam aspek *people*, serta pertimbangan dalam penggunaan pewarna sintetis untuk menyesuaikan preferensi pasar dalam aspek *profit* (Wawancara dengan pemilik Batik Kalimasada, 2025). Temuan data tersebut menunjukkan bahwa meskipun upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan melalui prinsip *eco-friendly* masih terbatas pada program *workshop ecoprint* saja, namun belum diterapkan pada bagian yang lebih utama seperti pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah belum sepenuhnya menerapkan prinsip keberlanjutan sesuai dengan

Triple Bottom Line. Ketidakseimbangan membentuk gap penelitian antara praktik produksi yang sudah berjalan dengan prinsip *Triple Bottom Line* yang seharusnya dilakukan dalam pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah di Industri Batik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, motto “*Premium Quality & Eco-Friendly*” yang dimiliki oleh Batik Kalimasada menjadi alasan utama untuk melihat bagaimana pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah diimplementasikan dalam aktivitas produksi dan operasional. Pendekatan *Triple Bottom Line* digunakan untuk mengkaji sejauh mana integrasi antara pilar sosial (*people*), pilar lingkungan (*planet*), dan pilar ekonomi (*profit*) diterapkan oleh Batik Kalimasada, serta mengidentifikasi keterbatasan dan tantangan dalam mewujudkan keseimbangan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi prinsip *Triple Bottom Line* dalam pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah oleh Batik Kalimasada?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis praktik pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sesuai dengan prinsip *Triple Bottom Line* pada Batik Kalimasada.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a) Memahami cara mengelola sebuah usaha industri kreatif yang tidak hanya fokus pada nilai estetika dan ekonomi tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan mendalam terkait kegiatan produksi dan operasional, pemilihan bahan baku, serta pengelolaan limbah pada industri batik.

2. Bagi Institusi

- a) Menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait industri kreatif yang fokus pada keberlanjutan menggunakan *Triple Bottom Line*.
- b) Menambah dan memperluas relasi baik antara pihak kampus dengan pelaku usaha kreatif.

3. Bagi Perusahaan

- a) Menjadi referensi terkait praktik pengelolaan sebuah usaha yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- b) Menjadi arsip dokumentasi terkait praktik pemilihan bahan baku dan pengelolaan limbah yang mempertimbangkan keberlanjutan oleh Batik Kalimasada.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian kualitatif studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi sebuah kasus dari kejadian nyata secara mendalam dan rinci. Penelitian kualitatif studi kasus dapat mengkaji terkait kasus sosial, ekonomi, sejarah, serta sosial. Data-data yang didapatkan bisa berupa transkrip hasil interview, dokumen, dan rekaman audiovisual. Setelahnya, data-data tersebut akan diinterpretasi, divalidasi, dan dipresentasikan oleh penulis (Creswell & Creswell, 2018)

2. Metode Pengumpulan Data

- a) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat dan meninjau pola kegiatan individu atau kelompok yang diteliti. Sejumlah pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan (Creswell & Creswell, 2018).

b) Wawancara

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang sudah dipersiapkan dengan urut informasi yang akan ditanyakan dan dibutuhkan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan membawa sejumlah pertanyaan dan alat bantu pengumpulan data seperti alat perekam suara, gambar, catata, serta alat bantu lain yang mendukung proses pengambilan data. (Sugiyono, 2022)

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan produksi Batik Kalimasada mulai dari kegiatan perencanaan, pengendalian, dan sistem informasi berbentuk lampiran gambar-gambar.

3. Instrumen Pengumpulan Data

- a) Alat Tulis: Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting ketika observasi dan wawancara dilakukan.
- b) Perangkat Keras: Perangkat keras yang digunakan ada dua yaitu laptop untuk menyusun data-data penelitian dan laporan, serta gawai pandai yang berguna untuk merekam perbincangan wawancara dan alat komunikasi dengan narasumber.
- c) Perangkat Lunak: Perangkat lunak yang digunakan adalah *Google Docs* yang berguna untuk mengolah data berbasis teks.
- d) Internet dan web: Internet dan web digunakan untuk mengakses pustaka-pustaka dan informasi tambahan secara daring.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran keseluruhan mengenai penulisan dari hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Triple Bottom Line* dalam Pengelolaan Bahan Baku dan Limbah pada Batik Kalimasada yang dituliskan ke dalam 4 (empat) bagian bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan: Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian dan juga sistematika penulisan. Bab I berfungsi untuk memberikan gambaran terkait keadaan dan permasalahan pada topik dan objek terkait yang mendorong peneliti melakukan penelitian.
2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori: Bab II berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang berupa pustaka-pustaka dan penelitian terdahulu dengan topik bahasan serupa yaitu tentang *sustainability* pada sebuah perusahaan atau organisasi. Pustaka-pustaka berguna sebagai acuan peneliti dalam menyusun dan mengolah data penelitian di bab selanjutnya.
3. BAB III Penyajian dan Analisis Data: Bab III berisikan penyajian dan analisis data. Data-data yang sudah didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan di bab III.
4. BAB IV Penutup: Bab terakhir IV berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan bahasan dan temuan yang ada pada bab-bab sebelumnya.

